

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Model *Group Investigation* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Herliwati

NIM : 58395

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

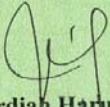
Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

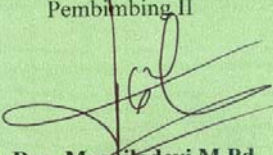
Padang, September 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Mardiah Harun, M.Pd
NIP. 196105011977032001

Pembimbing II


Dra. Masriladevi, M.Pd
NIP. 196312281988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan


Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS V SDN 16 KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Herliwati

NIM : 58395

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr.Mardiah Harun, M.Ed

1.....

2. Sekretaris : Dra. Masniladevi, M.Pd

2.....

3. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd

3.....

4. Anggota : Dr. Risda Amini, MP

4.....

5. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

5.....

ABSTRAK

Herliwati, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang Menggunakan Model *Group Investigation* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yaitu di SDN 16 Koto Balingka, bahwa hasil belajar luas trapesium dan layang-layang masih rendah, disebabkan oleh siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa terlalu menggantungkan pada guru, siswa belum mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, dan siswa belum dapat mengembangkan kemampuannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Koto Balingka, berjumlah 20 siswa, 11 laki-laki dan 9 perempuan dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, langkah pembelajaran adalah Mengidentifikasi Topik dan membagi siswa kedalam kelompok, merencanakan tugas, membuat penyelidikan, mempersiapkan tugas akhir, mempresentasikan laporan akhir, evaluasi.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 85%, pada siklus II 96%. Pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I 83%, pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 85% dan pada siklus II 96%. Rata – rata penilaian hasil belajar siklus I Pertemuan I 64 dengan persentase ketuntasan 55%, Pertemuan II 70 dengan persentase ketuntasan 75%. siklus II, pertemuan pertama 75 dengan persentase ketuntasan 90%, dan pada pertemuan II yakni 80,3 dengan persentase ketuntasan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang Menggunakan Model *Group Investigation* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**” Tujuan peneliti membuat skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun material, untuk itu kesempatan pada kali ini izinkanlah peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan bimbingan selaku pembimbing II yang telah memberikan berbagai informasi yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Risda Amini, MP selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku penguji III yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Staf dosen yang mengajar serta tata usaha pada jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Enni Hartati, S.Pd selaku kepala, guru dan siswa kelas V SD Negeri 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat yang memberikan kesempatan waktu dan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang Tua, kakak, adik-adik serta teman dan sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2010, buat kesemuanya baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat dalam kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, September 2012

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herliwati
NIM : 58395
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan, Bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditukis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Herliwati

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q.S.Al-Mujaadillah:11)*

*Ya Allah..... Engkau yang maha mengetahui segalanya...
di hari yang selama ini kami nantikan, dihari yang selama ini kami impikan, di
hari yang selama ini kami dambakan kini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai, kau berikan
aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku cintai.....dan selalu
menyayangiku...,Ya Allah....
To my big family....*

Bunda...

*Ku tahu kini kau tak setegar dulu ...
Langkahmu yang dulu penuh semangat
Hidupmu yang dulu penuh harapan dan asa
kau selalu memberi aku semangat
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringat dan air matamu mengucur deras demi senyum ku
Langkahmu gontai tak terhenti demi tawaku
Kini di usiamu yang semakin senja
Namun dirimu tak pernah mengeluh*

Ayah

*Mesti kau telah tiada, masih ku ingat sebingkai asa
dalam raut wajahmu.
sebingkai cinta dalam tatapanmu
kusadari...itu takkan terbalas...
Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....
tuk capai suatu harapan demi anak dan cucumu tersayang
Ternyata pengorbananmu tak sia-sia
hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita
untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda
pada almarhum Ayah Tercinta Nuslan dan Bunda tersayang Dahniar*

*yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan dan kasih
sayangmu yang tiada pernah mengharapkan balasan...
Terkhusus buat Suamiku tercinta Budi....
yang senantiasa setia menemaniku baik dikala suka maupun dalam duka.
yang menafkahiku lahir baathin
yang senantiasa memberiku motivasi dorongan yang berharga
Kini tiba saatnya Tuk persembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti ini
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doamu
Yang tak pernah putus untuk ku*

By Herliwati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HLAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	 8
A.. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Hasil Belajar dan luas bangun datar trapesium dan layang-layang	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Bangun Datar Trapesium dan Layang-layang.....	10
1) Bangun Datar Trapesium.....	10
2) Bangun Datar Layang-layang	13
2. Hakekat model belajar Kooperatif Grup <i>Investigation</i>	15
a. Pengertian Kooperatif Grup <i>Investigation</i>	15
b. Karakteristik Pendekatan <i>Kooperatif</i> Tipe GI.....	16
c. Keunggulan Grup <i>Investigation</i>	19
d. Langkah-langkah Kooperatif Grup <i>Investigation</i>	20
B. Kerangka Teori.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27

3. Waktu/ Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan.....	44
a) Hasil Penilaian RPP.....	45
b) Dari Segi Guru.....	48
c) Dari Segi Siswa	50
d) Hasil Belajar	52
d. Refleksi.....	53
2. Siklus I Pertemuan II.....	55
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan.....	60
a) Hasil Penilaian RPP.....	61
b) Dari Segi Guru.....	63
c) Dari Segi Siswa	66
d) Hasil Belajar	68
d. Refleksi.....	69
3. Siklus II Pertemuan I.....	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan.....	75

a) Instrumen Penilaian RPP	76
b) Dari Segi Guru	78
c) Dari Segi Siswa	80
d) Hasil Belajar	82
d. Refleksi.....	83
4. Siklus II Pertemuan II	84
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan.....	89
a) Instrumen Penilaian RPP	90
b) Dari Segi Guru	92
c) Dari Segi Siswa.....	95
d) Hasil Belajar.....	97
d. Refleksi	97
5. Pembahasan	98
a.Siklus I	98
b.Siklus II	101
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Simpulan	103
B. Saran.....	104
 DAFTAR RUJUKAN	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Daftar nilai ulangan Matematika.....	3
2. Tabel 2 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	116
3. Tabel 3 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	117
4. Tabel 4 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	118
5. Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1	119
6. Tabel 6 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	139
7. Tabel 7 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	140
8. Tabel 8 Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	141
9. Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus 2 Pertemuan 1	142
10. Tabel 10 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Kognitif.....	161
11. Tabel 11 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Afektif.....	162
12. Tabel 12 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1 Aspek Psikomotor	163
13. Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 1	164
14. Tabel 14 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	184
15. Tabel 15 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Afektif.....	185
16. Tabel 16 Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor	186
17. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus II Pertemuan 2 Aspek Psikomotor.....	187

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Siklus Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas 2006: 143) salah satu kompetensi dasar yang dipelajari di kelas V semester I adalah: Menghitung luas trapesium dan layang-layang. Materi menghitung luas trapesium dan layang-layang menyangkut dalam kehidupan nyata siswa oleh sebab itu konsep menghitung luas trapesium dan layang-layang penting untuk dikuasai siswa. Dengan penguasaan konsep materi menghitung luas trapesium dan layang-layang dapat memudahkan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari konsep luas trapesium dan layang-layang berguna bagi siswa kelas V Sekolah Dasar, di mana dalam kehidupannya menggunakan konsep luas trapesium dan layang-layang dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan contoh dalam penggunaan konsep perhitungan luas tanah dan bangunan, serta penggunaan konsep keterampilan. Sebagai contoh sebidang tanah berbentuk segi empat dengan ukuran, sisi sejajar 10 meter dan 12 meter, sedangkan sisi lain 6 meter dan 7 meter, Ali ditugaskan bu guru menghitung. berapakah luas tanah itu? Untuk menjawab soal tersebut seorang siswa harus mampu menguasai konsep menentukan luas bangun trapesium.

Dalam hal ini seorang siswa kelas V Sekolah Dasar yang gagal mempelajari konsep menghitung luas trapesium dan layang-layang maka dia akan mengalami kesulitan/kegagalan dengan mata pelajaran lainnya, dengan materi lainnya dalam pelajaran matematika serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Berdasarkan kenyataan di lapangan di SDN16 Koto Balingka menunjukkan bahwa hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang siswa di SD masih rendah. Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan permasalahan umum yang dijumpai ternyata peserta didik banyak yang mengalami kesulitan di antaranya dalam menghitung luas trapesium dan layang-layang. Siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa terlalu menggantungkan pada guru. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan. Siswa belum dapat mengembangkan kemampuannya. Siswa belum menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Berikut salah satu hasil ulangan siswa tentang materi menghitung luas trapesium dan layang-layang yang digunakan sebagai bahan perbandingan sehingga dapat dicarikan solusinya.

Tabel 1 : 1

**Daftar Nilai Ulangan Harian Luas Trapesium Dan Layang-Layang Kelas V
SDN 16 Koto Balingka Semester I Tahun Ajaran 2011/2012.**

NO	NAMA	NILAI	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AK	80	65	√	
2	AH	50	65		√
3	AR	55	65		√
4	AT	80	65	√	
5	DA	50	65		√
6	DS A	70	65	√	
7	DN	40	65		√
8	E N	55	65		√
9	FA	75	65	√	
10	FR	90	65	√	
11	FH	50	65		√
12	HW	70	65	√	
13	M M	40	65		√
14	MN	50	65		√
15	NS	70	65	√	
16	NE	80	65	√	
17	PA	50	65		√
18	PY	70	65	√	
19	RM	50	65		√
20	RD	40	65		√
Jumlah		1215		45 %	55%
Rata-rata		60,75			

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan klasikal masih rendah yakni 20 siswa yang tuntas hanya 9 orang dengan arti tingkat ketuntasan klasikal hanya 45%. Rendahnya penguasaan materi matematika khususnya materi menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa tidak lepas dari peranan guru dalam pembelajaran terutama menyangkut strategi dan metode

pembelajaran yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Antara lain guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Guru kurang menggunakan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir secara aktif, membangun gagasan-gagasan dalam pikirannya untuk menjadi konsep-konsep ilmiah, sangat ditentukan oleh guru.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Grup Investigasi*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu pembelajaran didominasi oleh guru, siswa kurang mandiri, Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat dimaklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

- b) Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard*

(penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Grup Investigasi* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang lebih efektif. ada beberapa kelebihan dari model *Grup Investgasi* yakni siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir

Dengan alasan – alasan yang disampaikan di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengadakan penelitian berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Model *Group Investigation* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan model belajar *Grup Investigasi (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar Menghitung Luas Trapesium dan Layang-layang di kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”

Secara khusus yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Rancangan Pembelajaran Peningkatan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Peningkatan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V?
3. Bagaimana hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan Model pendekatan *Grup Investigasi* di kelas V SDN 16 Koto Balingka, Pasaman Barat Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan Pembelajaran Peningkatan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V.
2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V.
3. Hasil belajar menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* di kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan sebagai guru dalam meneliti suatu pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, sebagai masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara variatif guna memaksimalkan kemampuan peserta didik, dan meningkatkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, agar nantinya dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat hasil belajar dan luas bangun datar trapesium dan layang-layang

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan kognitif dapat diartikan bertambahnya pengetahuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, perubahan tingkat afektif dalam arti adanya sikap penerapan setelah terjadinya proses pembelajaran, sedangkan perubahan psikomotor adanya keterampilan yang dimiliki siswa setelah terjadinya pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka”. Menurut Cece Rahmat (dalam Abidin 2004:1) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu”.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga

aspek sesuai dengan yang dikemukakan oleh Benyamin (dalam Sujana, 2009:22-32) yaitu: 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis, f) Evaluasi. 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, b) memperhatikan, c) merespon, c) menghayati nilai, d) mengorganisasikan. 3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

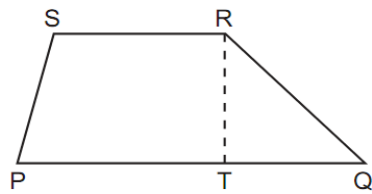
Menurut Agus (2009 : 5) hasil belajar adalah: pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. (3) Straregi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.(5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan eksternalis nilai-nilai.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian nilai-nilai yang diberikan terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, dan nilai-nilai yang diberikan itu adalah berupa angka-angka.

b. Bangun Trapesium dan Layang-layang

1) Bangun Datar Trapesium

Akmad (2008:151) Trapesium adalah bangun datar segiempat dengan dua buah sisinya yang berhadapan sejajar.



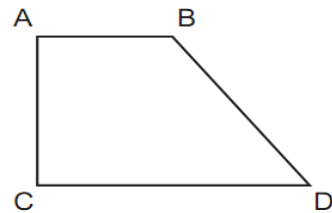
PQ sejajar dengan SR , dan tidak sejajar dengan SR dan RQ . Maka PQRS disebut trapesium.

Lusia (2009: 139) Trapesium termasuk jenis bangun datar segiempat dengan ciri utama memiliki 1 pasang sisi sejajar bangun datar trapesium merupakan bangun datar yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) Memiliki empat sisi. b) Memiliki satu pasang sisi yang sejajar. c) Memiliki dua sudut siku-siku, satu sudut lancip dan satu sudut tumpul.

Jenis trapesium ada 3 yaitu: a) Trapesium siku-siku b). Trapesium sama kaki c) Trapesium sembarang.

a). Trapezium Siku-siku

Sifat-sifat trapesium siku-siku adalah memiliki sisi sejajar dan memiliki 2 sudut

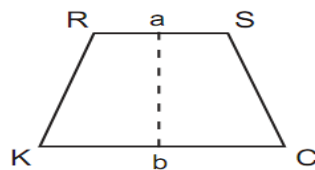


Perhatikan gambar di atas. AB sejajar dengan CD. $\angle BAC = \angle ACD = 90^\circ$ (siku-siku).

b). Trapezium sama kaki

Lusia (2009: 140) Sifat-sifat trapesium sama kaki sebagai berikut:

- memiliki 2 sisi yang sama panjang.
- 2 pasang sudut yang sama besar.



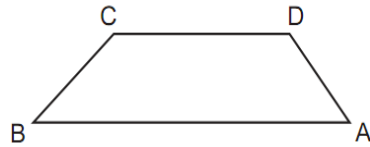
Berdasarkan gambar di atas: ab merupakan sumbu simetri

$$RK = SC, \quad Ra = Sa, \quad \angle KRS = \angle RSK, \quad \angle SCK = \angle CLR$$

c). Trapezium sembarang

Sifat-sifat trapesium sembarang sebagai berikut:

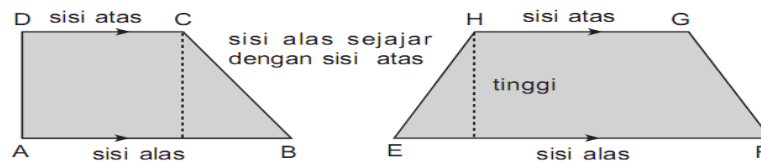
- memiliki 2 sisi sejajar tetapi tidak sama panjangnya.
- memiliki sudut yang tidak sama besar.



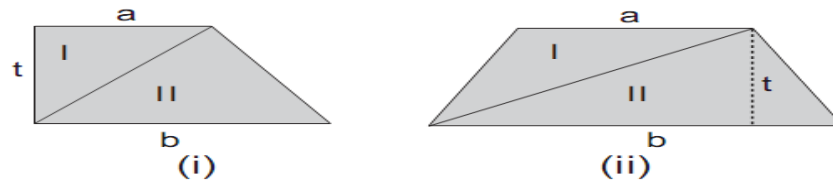
DAB ABC BCD CDA CD sejajar dengan BA

Menghitung luas trapesium

Sebelum mencari luas trapesium, sebaiknya mengenal bagian-bagiannya. Perhatikan keterangan di bawah ini. Bagian-bagian dari bangun datar trapesium adalah: sisi atas, sisi alas, dan tinggi. berikut bagian-bagian trapesium:



Luas trapesium dapat dicari menggunakan rumus luas segitiga. Caranya dengan membagi trapesium tersebut menjadi dua segitiga. Kemudian luas kedua segitiga dijumlahkan.



Pada gambar (i) dan (ii), trapesium terbentuk dari dua segitiga.

Luas Trapesium = Luas segitiga I + Luas segitiga II

$\text{Luas Trapesium: } \frac{1}{2} (a + b) \times t$
--

Ket: a dan b : sisi sejajar

t : Tinggi Trapesium

Contoh menghitung luas trapesium

1. Dik: sisi a : 10 cm

Sisi b : 16 cm

Tinggi : 9 cm

Ditanya : luas trapesium

Jawab:

Luas trapesium : $\frac{1}{2} (a + b) \times t$

$$\frac{1}{2} (10 \text{ cm} + 16 \text{ cm}) \times 9 \text{ cm}$$

$$\frac{1}{2} (26 \text{ cm} \times 9 \text{ cm})$$

$$\frac{1}{2} (234 \text{ cm})$$

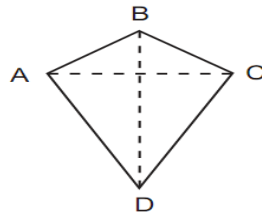
Luas trapesium : 117 cm².

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rumus untuk menghitung luas trapesium adalah: $\frac{1}{2} (a + b) \times t$.

2) Bangun Datar Layang-layang

Lusia (2009: 140) Bangun datar layang-layang merupakan bangun datar yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

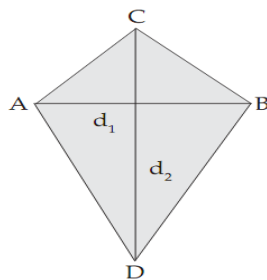
- a). Memiliki empat buah sisi
- b). Memiliki dua diagonal yang saling tegak lurus, tidak sama panjang
- c). Memiliki empat sudut, dua sudut tumpul dan dua sudut lancip.



Berdasarkan gambar di atas AB berhimpit dengan CB, AD berhimpit dengan CD, BA berhimpit dengan ' BC

Jadi, BD merupakan sumbu simetri layang-layang ABCD.

Menghitung luas layang-layang.



Hitunglah luas layng-layang ABCD, jika $AB = 12 \text{ cm}$ dan $CD = 20 \text{ cm}$!

Jawab:

Lauas layng-layang =

$$\frac{\text{diagonal}_1 \times \text{diagonal}_2}{2}$$

$$= \frac{AB \times CD}{2}$$

$$= \frac{12 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}}{2} = 120 \text{ cm}^2$$

Jadi luas layang-layang ABCD adalah 120 cm^2

Contoh soal penerapan.

Pak Ruly memiliki papan berbentuk layang-layang dengan panjang diagonalnya 80 cm dan 50 cm. Sedangkan Pak Joko memiliki papan yang berbentuk trapesium

dengan tinggi 40 cm, dan panjang sisi yang sejajar 40 cm dan 65 cm. manakah papan yang luas antara papan pak Ruly dan Pak Joko?

Jawab:

$$\begin{aligned}
 \text{Luas layang-layang} &= \frac{\text{diagonal}_1 \times \text{diagonal}_2}{2} \\
 &= \frac{80 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}}{2} \\
 &= 2.000 \text{ cm}^2 \\
 \text{Luas trapesium} &= \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2} \\
 &= \frac{(40 \text{ cm} + 65 \text{ cm}) \times 40 \text{ cm}}{2} \\
 &= 105 \text{ cm} + 20 \text{ cm} \\
 &= 2.100 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Jadi, papan Pak Joko lebih luas dibanding dengan papan pak Ruli, dengan selisih 100cm^2

2. Hakikat model belajar Kooperatif *Grup Investigasi*

a. Pengertian Group Investigation (GI)

Tipe ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam

gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Menurut Dewey (Asma, 2008:61) *Group Investigation* adalah

Memandang bahwa kerjasama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerjasama dengan guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.

Suyatno (2009: 56) *Group Investigation* adalah:

Pembelajaran kooperatif ,perencanaan, proyek dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan, penemuan mereka kepada kelas. Metode ini paling kompleks dan paling sulit diterapkan dibandingkan metode kooperatif yang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode belajar *Group Investigasi* adalah: Metode pembelajaran yang menuntut siswa bekerja dalam kelompok, dengan menggunakan *inquiri cooperative* (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), penyelidikan dan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok, perencanaan, serta proyek kooperatif.

b. Karakteristik Pendekatan *Kooperatif* tipe GI

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat

mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Slavin (1995) dalam Maesaroh (2005:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* adalah:

- 1) Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2) Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

c. Keunggulan *Group Investigation*

GI merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiry kooperatif, proyek, diskusi kelompok dan mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Menurut Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Pribadi, (a) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. (b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, (c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat, (d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
2. Secara Sosial / Kelompok, (a) meningkatkan belajar bekerja sama (b) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru (c) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (d) belajar menghargai pendapat orang lain, (e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Lebih luas lagi Setiawan (2006:9) menjelaskan:

- (a) Metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks.
- (b) Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.
- (c) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- (d) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain;
- (e) dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social;
- (f) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik;
- (g) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode pendekatan *Grup Investigasi* adalah sebagai berikut: Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; dapat membantu anak untuk merespon orang lain;
- c) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social;
- d) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik;

d. Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Slavin (Asma 2008:63-69) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI), yaitu:

Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja. Guru mengemukakan suatu persoalan atau masalah (misalnya: memahami konsp bangun datar, luas, keliling dan volum) dan siswa mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai macam subtopik untuk dikaji, berdasarkan atas berbagai minat dan latar belakang mereka.

Tahap 2. Merencanakan investigasi dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama dan tujuan untuk menyelidik topik. Setelah bergabung dalam kelompok masing-masing, para siswa mengalihkan mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini para anggota kelompok menentukan aspek subtopik yang akan diselidiki oleh masing-masing dari mereka (sendirian atau berpasangan). Siswa mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan yang relevan dengan tahap perencanaan yang dianggap sangat berguna oleh banyak kelompok.

Tahap 3. Melaksanakan investigasi.

Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. Siswa saling menukarkan. Mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan. Dalam tahap ini masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selama tahap ini siswa sendirian ataupun berpasangan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi mencapai kesimpulan dan saling bertukar pengetahuan baru yang mereka peroleh untuk memecahkan persoalan penelitian kelompoknya. Masing-masing siswa menyelidiki aspek proyek kelompok yang paling menarik dan dengan demikian dia berkontribusi terhadap salah satu dari bagian-bagian yang diperlukan untuk menciptakan sebuah kelompok yang utuh menyelesaikan bagian tugas mereka, kelompok berkumpul kembali dan para anggota bertukar pengetahuan mereka. Para anggota juga saling

membantu satu sama lainnya dan membahas pekerjaan mereka sewaktu pekerjaan tersebut sedang berjalan.

Tahap 4. Mempersiapkan laporan kelompok.

Tahap ini merupakan transisi dari pengumpulan data dan tahap klarifikasi ke tahap dimana kelompok melaporkan hasil-hasil dari berbagai aktivitasnya kepada kelas.

Tahap 5. Menyajikan laporan akhir.

Sekarang kelompok-kelompok tersebut telah siap untuk menyajikan laporan akhir kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul kembali membentuk kelas secara keseluruhan.

Berbagai laporan akhir ini memberikan sebuah pengalaman dimana pencapaian intelektual dapat diperoleh melalui pengalaman emosional. Semua anggota kelas dapat berpartisipasi dalam berbagai presentasi dengan melakukan tugas-tugas atau menjawab berbagai pertanyaan.

Tahap 6 Evaluasi.

Guru dan siswa dapat bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Satu saran yang dikemukakan adalah evaluasi teman sebaya. Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam merumuskan ujian, dengan masing-masing kelompok penelitian menyerahkan pertanyaan tentang yang paling penting yang dijadikan kepada kelas. Kemudian guru menyeleksi pertanyaan tersebut untuk diberikan kepada siswa untuk dijadikan evaluasi akhir.

Sharan dkk (1984) mendeskripsikan enam langkah pendekatan Group Investigation (Arends, 2008: 14) :

- 1) *Pemilihan Topik*. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.
- 2) *Cooperative learning*. Siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah 1.
- 3) *Implementasi*. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa ke berbagai macam sumber di dalam maupun diluar sekolah. Guru mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan.
- 4) *Analisis dan sintesis*. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.
- 5) *Presentasi produk akhir*. Beberapa atau semua kelompok dikelas memberikan presentasi menarik tentang topik-topik yang dipelajari untuk membuat satu sama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif

yang lebih luas tentang sebuah topik. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

- 6) *Evaluasi*. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok atau keduanya.

Dari kedua pendapat di atas dalam penelitian ini penulis memilih langkah-langkah kooperatif tipe *Group Investigation* yang dikemukakan oleh Robert Slavin.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran matematika di SD dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* merupakan salah satu metode atau model pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mencapai sasaran yaitu peningkatan pada hasil belajar siswa.

Pada metode pendekatan *Group Investigation* ini, guru senantiasa berusaha untuk mengembangkan bakat mengajarnya, menemukan inovasi-inovasi dalam menyampaikan pelajaran agar siswa mudah tertarik dan tidak merasa bosan dengan pelajaran-pelajaran yang disuguhkan, oleh karena itu dalam metode ini diperlukan kepiawaian guru dalam menyuguhkan ataupun menyampaikan pelajaran agar siswa mudah mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Pada proses pembelajaran ini guru juga perlu memperhatikan kemampuan siswa baik dalam berbicara, kemampuan nalar dan kemampuan menghitung. Dalam kemampuan berbicara siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai materi belajar, dengan kemampuan nalar siswa dapat memberikan argumentasi-argumentasi, dan dengan kemampuan hitung siswa dapat mengerjakan soal-soal.

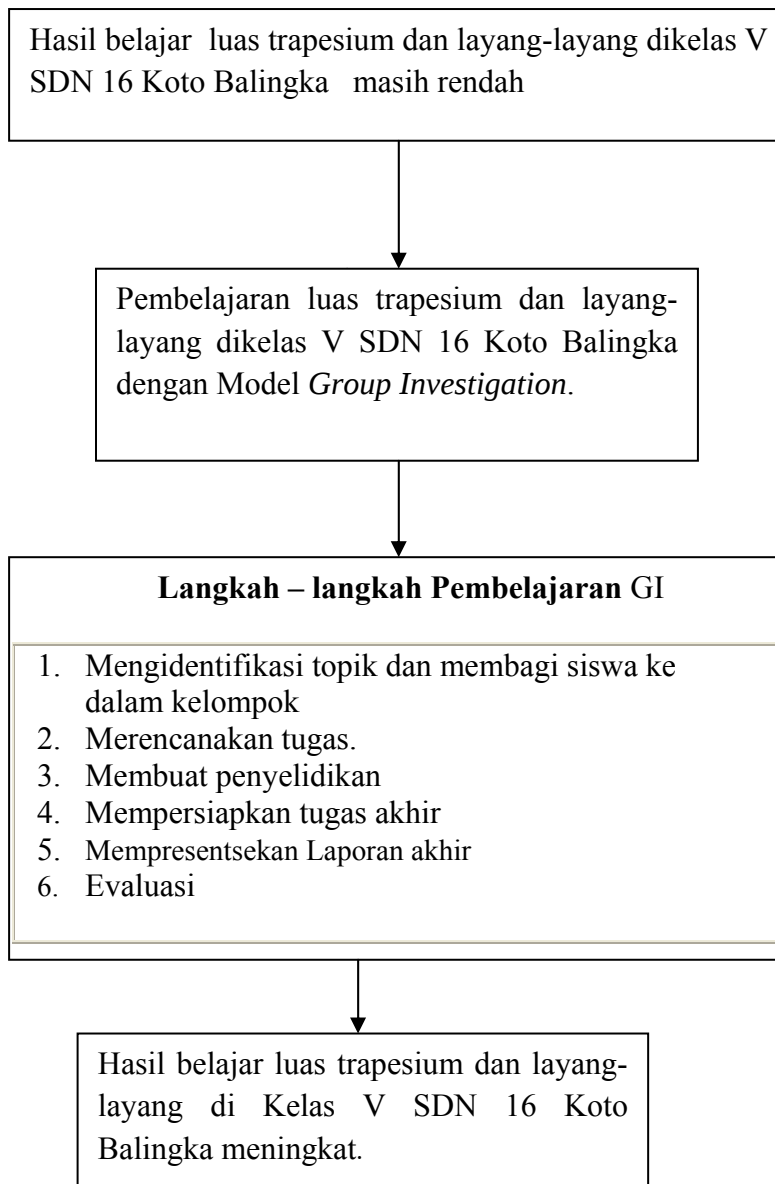
Tahapan-tahapan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir
5. Mempresentasikan laporan akhir
6. Evaluasi

Di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Group Investigation sangat diharapkan keaktifan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V secara keseluruhan.

Dari kajian teori di atas maka kerangka teorinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Perencanaan pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI), pada siklus I pertemuan I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 78% kategori Baik, dan Siklus I pertemuan II adalah 92%, pada Siklus II pertemuan I persentasenya adalah 96% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan II mencapai tingkat persentase 96% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan *Group Investigasi* (GI) di kelas V SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I Pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 79% dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 87%, Pada siklus II pertemuan I adalah 91%, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 96% dan pada aktivitas siswa pada siklus I

pertemuan I persentase 83% dan pada siklus I pertemuan II mencapai peningkatan menjadi 87%. Pada siklus II pertemuan I adalah 91% dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II yakni mencapai 96%.

- 3). Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *GI* dari siklus I dan siklus II yaitu Siklus I pertemuan I 64 dengan persentase ketuntasan 55%, Pertemuan II 70 dengan persentase ketuntasan 75%. siklus II, pertemuan pertama 75 dengan persentase ketuntasan 90%, dan pada pertemuan II yakni 80,3 dengan persentase ketuntasan 95%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) pada pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang bagi siswa kelas V SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar matematika yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas V SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran matematika karena, dengan menggunakan pendekatan *Group*

Investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- 2). Disarankan kepada guru kelas V SDN 16 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang karena, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3). Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Group Investigasi* (GI) dalam mata pelajaran matematika.
- 4) Diharapkan kepada kepala sekolah dan instansi Dinas Pendidikan agar memberikan kesempatan kepada bapak dan ibu guru SD untuk mengikuti kegiatan penelitian dan pelatihan mengenai penggunaan model-model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin Zainal. 2088. *Evaluasi Pengajaran*. Padang: UNP
- Ahamadi Iif Khoiru. 2007. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Arikunto Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep, Hermawan Herry dkk. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Asma Nur, (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Depdiknas
- Bakhdar (2007) *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>) diakses tanggal 04 Januari
- Kamisyati Siti dkk. 2009. *Asyik Belajar Matematika Untuk SD/ Kelas V SD/ MI*. Jakarta : Widya Duta Grafika
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lusia. 2009. *Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V* . Jakarta: Swadaya Murni
- Permana A, Dadi. 2008. *Bersahabat dengan Matematika 6*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Robet Slavin E. (2009) *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Saifudin Aep . 2009. *Gemar Belajar Matematika Untuk siswa SD/MI Kelas V*. Jakarta: Intan Media Cipta Nusantara
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesido
- Sumanto dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta: Intan Pariwara
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*. Sidoarjo: Media Buana Pust
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wardani, Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan kela*: UNP
- Winaputra Udin S., (2001). *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka